

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit paru obstruktif kronis merupakan istilah lain dari beberapa jenis penyakit paru-paru yang berlangsung lama ataupun penyakit yang menahun, ditandai dengan meningkatnya resistensi terhadap aliran udara. Penyakit paru obstruktif kronis diakibatkan oleh beberapa jenis penyakit, yaitu: *Bronchitis Kronis* dan *Emfisema Paru*. Penyakit paru obstruktif kronis disebut dengan *Chronic Air Flow Limitation* dan *Chronic Obstruktive Lung Disease* (Grece & Borly, 2011). Gejala yang sering muncul pada penyakit paru obstruktif kronis diantaranya ialah : sesak nafas, produksi sputum meningkat dan keterbatasan aktivitas (Khotimah, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 diperkirakan ada 65 juta orang memiliki resiko untuk mengalami penyakit paru obstruktif kronis yang parah. Lebih dari 3 juta orang meninggal karena penyakit paru obstruktif kronis (5% dari semua kematian global). Diketahui bahwa hampir 90% dari kematian penyakit paru obstruktif kronis terjadi pada negara menengah yang berpenghasilan rendah. Penyakit paru obstruktif kronis lebih umum pada laki-laki, akan tetapi karena peningkatan penggunaan tembakau dikalangan perempuan di negara-negara berpenghasilan rendah, jumlah penyakit pada laki-laki dan perempuan hampir sama (WHO, 2016). Penyakit paru obstruktif kronis menurut Riskesdas 2013 dengan umur lebih dari 30 tahun hasil survei menunjukkan penyakit paru obstruktif kronis lebih tinggi laki-laki dibanding perempuan. Penyakit paru obstruktif kronis lebih

tinggi di pedesaan daripada di perkotaan, hasil survei untuk prevalensi penyakit paru obstruktif kronis di Indonesia pada tahun 2013 adalah 3,7% atau sekitar 9,2 juta penduduk sedangkan di provinsi Jawa Timur yaitu 3,6% atau sekitar 1,2 juta penduduk (Risesdas, 2013).

Faktor penyebab penyakit paru obstruktif kronis adalah merokok, debu, polusi udara, pekerjaan, dll. Diagnosa yang muncul pada pasien penyakit paru obstruktif kronis diantaranya : bersihan jalan napas tidak efektif, akan mengalami gangguan pertukaran gas, pola nafas tidak efektif, gangguan pola tidur, kurang perawatan diri, dan intoleransi aktifitas akibat kelelahan ataupun hipoksemia (Suzanne C & Smeltzer, 2013). Dengan berbagai diagnosa tersebut kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronis akan menurun. Gangguan pola tidur pada pasien penyakit paru obstruktif kronis dapat disebabkan karena terjadinya hipoksia dan hiperkapnia pada saat tidur, keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya obstruksi jalan napas, hiperinflasi, disfungsi otot pernafasan dan respon tumpul ventilasi (McNicholas et al, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur pada penyakit paru obstruksi kronis adalah dengan memberikan dukungan tidur, salah satunya dengan pengaturan posisi tidur pasien. Mengatur posisi tidur pasien penderita penyakit paru obstruktif kronis bermanfaat untuk membantu mengurangi sesak nafas dan mampu meningkatkan kenyamanan sehingga mendapatkan kualitas tidur yang lebih baik. Selain itu dengan memberikan edukasi dan melakukan pengaturan aktivitas dan istirahat (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Intervensi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan Masalah Gangguan Pola Tidur?

## 1.3 Tujuan Penulis

Menganalisis Intervensi Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyakit Paru Obstruktif Kronis dengan Masalah Gangguan Pola Tidur.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar dalam memberikan informasi tentang penyakit paru obstruktif kronis dengan gangguan pola tidur.

#### 2. Bagi Institusi

Bagi dunia keperawatan khususnya institusi prodi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mengembangkan teori dan ilmu keperawatan khususnya mata kuliah KMB.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Sebagai bahan wawasan sehingga dapat melaksanakan peran perawat dengan sebaik mungkin serta memberikan asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronis dengan baik dan benar.

#### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat, khususnya mengenai penyakit paru obstruktif kronis yang mungkin dialami oleh sebagian masyarakat.

#### 3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Diharapkan Studi Literatur ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

